

## SITUS PENINGGALAN SEJARAH PRASASTI PASIR PANJANG DI MERAL BARAT TANJUNG BALAI KARIMUN

### SITE OF THE LONG SAND INSCRIPTION AT MERAL WEST TANJUNG BALAI KARIMUN

Yuliani<sup>1</sup>, Arnesih<sup>2</sup>

(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)<sup>1</sup>

(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)<sup>2</sup>

<sup>1</sup>[yuliani180700@gmail.com](mailto:yuliani180700@gmail.com), <sup>2</sup>[arnesih1303@gmail.com](mailto:arnesih1303@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situs sejarah peninggalan Prasasti Pasir Panjang di Meral Barat Tanjung Balai Karimun. Karimun berada di bawah kekuasaan kerajaan Sriwijaya dan pada masa itu pengaruh ajaran Hindu dan Buddha mulai masuk ke Pulau Karimun. Masyarakat mengakui bahwa umat Hindu-Budha pernah singgah ke Tanjung Balai Karimun dan dibuktikan dengan adanya bukti prasasti pasir panjang. Karimun dahulu berada di bawah kekuasaan kerajaan Sriwijaya hingga keruntuhannya pada abad ke-13, dan pada masa itu pengaruh ajaran Hindu dan Buddha mulai masuk ke Pulau Karimun. Banyak tempat-tempat peninggalan sejarah di Tanjung Balai Karimun, seperti, gedung nasional karimun, keramat tanjung gelam, makam badang moyang seraga serta prasasti pasir panjang.

**Kata kunci:** Sejarah, Prasasti, Tanjung Balai Karimun

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the historical site of the Pasir Panjang Inscription at Meral Barat Tanjung Balai Karimun. Karimun was under the rule of the Sriwijaya kingdom and at that time the influence of Hinduism and Buddhism began to enter Karimun Island. The community admits that Hindu-Buddhist people have stopped at Tanjung Balai Karimun and it is proven by the evidence of the long sand inscription. Karimun used to be under the rule of the Srivijaya kingdom until its collapse in the 13th century, and at that time the influence of Hinduism and Buddhism began to enter Karimun Island. There are many historical heritage sites in Tanjung Balai Karimun, such as the Karimun National Building, the sacred Tanjung Gelam, the tomb of the body of the Seraga ancestors and the long sand inscription.

**Keywords:** History, inscriptions, Tanjung Balai Karimun

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar di dunia yang memiliki wilayah sangat strategis. Indonesia terletak diantara dua benua yakni Asia dan Australia. Indonesia berbatasan dengan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Di Indonesia memiliki daerah yang sesuai untuk dijadikan sebagai tempat pembangunan. Indonesia sebagai negara yang mengalami masa penjajahan, mempunyai sejarah perkembangan dan perencanaan kota yang dipengaruhi oleh perkembangan kota-kota kolonial, pertumbuhan kota dimulai dari embrio kota kemudian berkembang semakin besar (Kamli, 2009: 1)

Menurut Gunawan (dalam Dewi, 2018:1). Provinsi Kepulauan Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 pada tanggal 24 September 2002.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi ke-32 dengan wilayah meliputi : Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, dan Kota Tanjung Pinang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2008, Kabupaten Kepulauan Anambas yang merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Natuna.

Karimun dahulu berada di bawah kekuasaan kerajaan Sriwijaya hingga keruntuhannya pada abad ke-13, dan pada masa itu pengaruh ajaran Hindu dan Buddha mulai masuk ke Pulau Karimun. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti yang berada di Pasir Panjang. Pada masa itu disebutkan Karimun sering dilalui oleh kapal-kapal dagang karena letaknya yang strategis di Selat Malaka, hingga pengaruh Kerajaan Malaka mulai masuk pada tahun 1414 (Selayang Pandang, 2009: 25).

Banyak tempat-tempat peninggalan sejarah di Tanjung Balai Karimun, seperti, gedung nasional karimun, keramat tanjung gelam, makam badang moyang seraga serta prasasti pasir panjang. Disini peneliti ingin menggali lebih lanjut tentang peninggalan sejarah prasasti pasir panjang.

Dilihat dari pengunjung bahwa prasasti pasir panjang ini jarang dikunjungi oleh wisatawan, dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Karimun. Sebagian besar masyarakat karimun banyak yang tidak mengetahui tentang keberadaan situs sejarah ini.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis akan mengangkat tentang situs peninggalan sejarah prasasti pasir panjang di Meral Barat Kabupaten Karimun karena di Karimun memiliki banyak tempat wisata sejarah yang belum banyak diketahui oleh banyak orang salah satu nya adalah prasasti pasir panjang yang berada di Kabupaten Karimun.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam peneliti ini adalah kualitatif. Menurut Jauhari (dalam Jenny, 2016: 28) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang diamati. Kelebihan penelitian kualitatif adalah mempunyai fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Metode historis adalah metode yang digunakan dalam penelitian sejarah. Menurut Rakhmah metode historis adalah studi masa lalu dengan menggunakan kerangka paparan dan penjelasan.” Pendekatan ini digunakan dalam penelitian sejarah untuk mengungkapkan peristiwa masa lalu berdasarkan fakta terpilih yang di susun dalam bentuk paradigam penjelasan.

Sebagai seorang peneliti, tempat penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui serta di observasi, agar data yang didapatkan benar-benar bisa dibuktikan. Tempat penelitian ini adalah bertempat di Kecamatan Meral Barat Tanjung Balai Karimun. Dalam penelitian pasti dibutuhkan waktu untuk peneliti, waktu penelitian digunakan untuk mengembangkan serta mengumpulkan informasi dalam bentuk data. Agar menjadi sebuah penelitian yang bisa dibuktikan dan dipertanggung jawabkan hasilnya. Waktu penelitian yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini dimulai, pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode historis. Menurut Daliman (dalam Jenny, 2016: 29). Metode sejarah dapat di artikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau kitik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Adapun langkah-langkah metode sejarah pada penelitian ini adalah:

### 1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Pengumpulan sumber (Heuristik). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dari tokoh masyarakat, pengurus yayasan dan sumber-sumber sejarah berupa buku primer hasil penelitian, sumber kepustakaan (*lebrary reseach*), dokumen, buku dan jurnal hasil laporan penelitian arkeologi dan laporan-laporan umum yang relevan dengan judul penelitian (Kabib, 2017: 177)

### 2. Kritik sumber

Pada kritik ekstern peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber dengan menyeleksi sederhana segi fisik dari sumber yang ditemukan. Pada kritik intern ini peneliti melakukan kritik pada isi sumber tersebut mengenai keaslian isi sumber seperti halnya mengidentifikasi infoman atau pengarang buku/dokumen, apa penulisan atau pelaporan sumber itu benar, rasional dan logis dengan melihat fakta-fakta yang ada maupun teori yang lain.

### 3. Interpretasi

Pada langkah ini setelah dilakukan pembacaan-pembacaan sumber sejarah secara kritis, maka dilakukan penguraian-penguraian atas sintesis-sintesis yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam teori-teorinya maupun fakta-faktanya, maka setelah itu diuraikan kemudian dihubungkan suatu fakta dengan fakta lain sehingga dapat dianalisis dengan benar dan baik.

### 4. Historiografi

Menurut Daliman (dalam Kabib, 2017: 177) sebagai fase terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi yang artinya cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasasti Pasir Panjang pertama kali ditemukan oleh K.F Holle pada tahun 1873, kemudian Letnan Ashwath membuat sketsa dan dokumentasi prasasti ini pada juni 1887 yang dikirim ke British meseum dan Bataviaasch Genootehap di Batavia melalui Natalan yaitu konsul Jenderal Belanda di Singapura.

Dokumen tersebut kemudian ditranskripsikan dan diterjemahkan oleh Brandes. Selain Brandes para epigraf lainnya telah melakukan penelitian terhadap Prasasti Pasir Panjang ini seperti Van Caldwell (1900), F.M. Schnitger (1938), dan Machi Suhadi (1999).

Prasasti ini berisi tentang pemujaan agama Buddha sekte Mahayana. Prasasti ini menggunakan huruf Pre-Nagari dan berbahasa Sansekerta. Berdasarkan pembacaan oleh Brandes dan Caldwell yaitu “Mahayanika Golayantritasri Gautamasripada” sementara Machi Suhadi juga mentraslitasikannya menjadi “Mahayanika Golapanditasri Gautamasripada”. Para ahli menyimpulkan bahwa tulisan yang tertulis di prasasti tersebut mengandung arti “Pemujaan Kepada Sang Buddha Melalui Tapak Kakinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kancan mengenai sejarah Prasasti Pasir Panjang ini adalah awalnya bapak Kancan ini hanya sebagai pendamping bapak Bekok pada saat melakukan ibadah di prasasti pasir panjang dikarenakan beliau sudah meninggal dunia maka prasasti tersebut diserahkan kepada bapak Kancan untuk dijaga dan dilestarikan. Untuk sejarah singkat prasasti ini sudah tertera di depan pintu masuk prasasti tersebut yang dibuat oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Kepulauan Riau.

Sedangkan menurut hasil dari wawancara dengan bapak Muhamad bahwa yang mengetahui sejarah prasasti pasir panjang ini adalah pak Bekok, tetapi pada saat ini pak

Bekok sudah meninggal dunia 1 bulan yang lalu, karena pada saat pak Bekok masih hidup ia sering melakukan ibadah atau sembahyang di dekat prasasti tersebut, orang yang dipercayai untuk menjaga dan melestarikan batu bersurat ini hanya datok (bapak Kancan). Menurut pak muhamad ia hanya mengetahui sejarah prasasti pasir panjang yang ada di papan sebelum masuk Kedalam Prasasti Pasir Panjang tersebut.

Menurut wawancara dengan bapak Kancan Prasasti Pasir Panjang ini awalnya ditemukan warga sekitar didalam hutan PT pertambangan granit, kemudian mereka melaporkan kepada bangsa Belanda bahwa ada batu yang bertulis didekat hutan tersebut, pada saat itu Karimun di jajah oleh bangsa Belanda dan Inggris. Mereka menemukannya pada tahun 70-an dan sebelum batu tersebut ditemukan orang tua-tua dahulu sudah ada tinggal di daerah Pasir Panjang.

Menurut hasil dari wawancara bapak Muhamad bahwa tujuan masyarakat datang ke Prasasti Pasir Panjang adalah untuk beribadah atau sembahyang, termasuk juga beliau ketika berkunjung ke Prasasti Pasir Panjang untuk beribadah/sembahyang agar diberikan kelancaran atau kemudahan dalam pergi melaut, serta membawa sesajen atau seserahan, terkadang juga beliau bersama keluarga datang ke Prasasti Pasir Panjang untuk mandi didekat sumur tersebut guna untuk mensucikan diri atau membersihkan diri.

Menurut informasi dari bapak Kancan bahwa dari pemerintah sudah memperhatikan situs sejarah Prasasti Pasir Panjang ini, bahkan dari pemerintah setempat sudah membuat rumah agar prasasti tersebut dapat terlindungi. Namun pada tahun 2017 keadaan Prasasti Pasir Panjang ini sangat memprihatinkan karena banyak bagian-bagian rumah tersebut sudah mulai rapuh serta kain yang berwarna kuning tersebut sudah mulai berubah warna dan kusam, nama prasasti yang ada didepan Prasasti Pasir Panjang tersebut sudah berkarat seperti tidak terjaga lagi situs sejarah ini.

Menurut wawancara bapak Muhamad, upaya yang dilakukan untuk tetap melestarikan Prasasti Pasir Panjang yaitu menyerahkan Prasasti Pasir Panjang ke lembaga pemerintah supaya lebih diperhatikan keberadaan prasasti tersebut. Karena Prasasti Pasir Panjang bisa dijadikan sebagai salah satu cagar budaya di Karimun. Diharapkan pemerintah juga menambahkan sarana fasilitas-fasilitas umum untuk menunjang agar prasasti tersebut tetap terjaga keberadaanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan: (1) Prasasti Pasir Panjang ditemukan pertama kali oleh K.F Holle pada tahun 1873. Prasasti ini berisi tentang pemujaan agama Buddha sekte Mahayana. (2) Dari dulu hingga sekarang banyak para pengunjung yang berasal dari Kepulauan Riau maupun luar Kepulauan Riau yang datang ke Prasasti Pasir Panjang untuk berkunjung atau beribadah di Prasasti Pasir Panjang. (3) Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam melestarikan Prasasti Pasir Panjang adalah dengan cara membuat rumah, papan nama serta sejarah singkat tentang Prasasti Pasir Panjang. (4) Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat setempat untuk melestarikan situs peninggalan sejarah Prasasti Pasir Panjang adalah dengan cara beribadah atau berdoa guna untuk meminta diberikan keselamatan dalam melakukan aktivitas terutama dalam melaut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Untuk mahasiswa agar benar benar dapat mempelajari dan memahami hakekat sejarah serta mendalami konsep sejarah, dengan sejarah akan mampu

menjadi pedoman pada masa akan datang. Agar situs peninggalan sejarah Prasasti Pasir Panjang menjadi bahan muatan lokal dalam proses belajar mengajar disekolah-sekolah. Diharapkan bagi pemerintah daerah Kecamatan Meral Barat menjadi berkembang dan dapat menjadi situs sejarah sehingga daerah ini menjadi objek penelitian sejarah. Meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang hingga wisatawan dalam maupun luar negeri dapat merasa aman dan nyaman serta adanya daya tarik perhatian dari masyarakat untuk mengunjungi Prasasti Pasir Panjang.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, 2021, Kabupaten Karimun Dalam Angka 2021.
- Delvita Jenny (2016). *Skripsi Perubahan Kehidupan Social Ekonomi Suku Laut Di Kampung Tua Tiawangkan, Batam.*
- Faizal (2021). *Skripsi Eksistensi tradisi Berkelong Pada Masyarakat Kelurahan Kasu Kecamatan Belakang Padang Kota Batam.*
- Fakhirah, S., & Fikri, A. (2022). *Destinasi Wisata Air Terjun Pongkar Terhadap Eksistensi Pariwisata Tanjung Balai Karimun. Jurnal Sosial Teknologi, 2(1), 51-57.*
- Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah. (2009). *Selayang Pandang, Tanjung Balai Karimun.*
- Kamli, (2009), *Sejarah Berdirinya Jembatan Bareleng Dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat Galng Tahun 1992-1998, Batam*
- [Kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbang/wpcontent/uploads/sites/28/2019/10/Prasasti-Pasir-Panjang-Karimun-Kepri.pdf](http://Kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbsumbang/wpcontent/uploads/sites/28/2019/10/Prasasti-Pasir-Panjang-Karimun-Kepri.pdf)
- Mardika, I. M., Laksmi, A. R. S., & Suwendri, N. M. (2021). *Pelestarian Prasasti di Pura Dadia Pande Pangi, Desa Pikat Kecamatan Dawan, Klungkung. Postgraduated Community Service Journal, 2(1), 32-37.*
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian, Jakarta : Prenada Media Group.*
- Nurrochim, N. (2020). *Melacak Dan Melestarikan Tujuh Prasasti Di Kabupaten Batang Pembuka Peradaban Mataram Kuno. RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang, 5(1), 21-35.*
- Saptiani Dewi. (2018). *Skripsi Eksistensi Makam Badang Sebagai Wisata Religi di Pulau Buru Tanjung Balai Karimun. Batam*
- Sari, W. I. D., & Wibowo, A. M. (2017). *Prasasti anjuk ladang di Nganjuk Jawa Timur (sejarah dan potensinya sebagai sumber pembelajaran sejarah). Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 7(01).*
- Septisia Bagus A. (2018). *Skripsi Pelestarian Situs Sejarah Batur Agung Sebagai Objek Wisata Sejarah Di Kabupaten Banyumas*

Sholeh, K. (2017). *Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 175-194.

Sudrajat, (2012). *Diklat Kuliah Sejarah Indonesia Masa Hindu Buddha*

Suherlandda.blogspot.com/2017/12/sejarah-lengkap-prasasti-pasir panjang

Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Triska Syarifah. (2018). *Skripsi Upaya Pelestarian Cagar Budaya di Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh. Aceh*